

DAMPAK PELATIHAN PEMBUATAN WEBSITE PORTOFOLIO UNTUK MENINGKATKAN PERSONAL BRANDING DI SMP (SLUB) SARASWATI 1 DENPASAR

Helmy Syakh Alam¹, Anak Agung Gede Adi Mega Putra², A.A. Gede Putu Wiradarma³, Si
Ngurah Made Yoga Pradnya Putra⁴, I Gusti Ngurah Oka Wiraguna⁵
^{1,2,3,4,5}, Primakara University, Bali 80226, Indonesia

E-mail: helmy@primakara.ac.id, gungde@primakara.ac.id, 2401020049@primakara.ac.id,
2401020060@primakara.ac.id, 2401020038@primakara.ac.id

Abstrak: Pelatihan pembuatan website portofolio merupakan keterampilan penting yang perlu dipelajari di era digital. Melalui pelatihan ini, siswa/i tidak hanya mendapatkan pemahaman mendalam tentang cara membuat website portofolio, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya personal branding dalam membangun citra dan daya saing di tingkat global. Pelatihan ini menyoal siswa/i SMP di Bali dengan pendekatan berbasis praktik, di mana siswa diberi kesempatan untuk merancang, menyusun, dan memublikasikan website secara online. Hasil pelatihan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis, kreativitas dalam penyusunan konten, serta rasa percaya diri siswa dalam menampilkan karya secara digital.

Kata kunci: Personal Branding, Website, Pelatihan

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada era globalisasi telah menjadi pemicu berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, mencakup sektor pertahanan, pangan, kesehatan, hingga bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan, pemanfaatan berbagai perangkat cerdas atau teknologi telah ramai diadopsi demi membantu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa menjadi jauh lebih efektif serta menarik untuk diikuti. Teknologi dimanfaatkan dalam pendidikan untuk memfasilitasi interaksi antara guru dan murid (Anggraeni, 2023). Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi, siswa kini mendapat akses atau peluang baru untuk membangun citra diri (personal branding) sendiri di mata dunia secara lebih luas melalui media digital. Membentuk personal branding dapat membantu meningkatkan nilai diri seseorang sehingga menjadi lebih unik dan dominan dibandingkan dengan orang lain (Mujiyanto, 2021).

Pada era serba digital seperti sekarang, personal branding bukan hanya ditujukan bagi para profesional yang sudah siap secara pengetahuan dan mental, melainkan penting untuk diperkenalkan dan dibiasakan pada generasi muda, seperti siswa – siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP), sebagai bekal para siswa nantinya ketika hendak berkarir di dunia yang penuh akan teknologi. Upaya membangun kesiapan kerja perlu dilakukan sedini mungkin, khususnya ketika individu masih berada dalam jenjang pendidikan (Oktafien, 2024).

Upaya pembangunan personal branding kini tidak hanya dapat dilakukan melalui metode tradisional seperti menjabat pada posisi tertentu maupun bekerja pada suatu bidang. Melainkan, upaya tersebut dapat pula dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media sosial yang dapat diakses secara praktis melalui perangkat smartphone, yang sudah umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Media sosial kini tidak lagi terbatas pada penggunaan melalui komputer, melainkan dapat diakses secara praktis melalui smartphone, sehingga memungkinkan pengguna terhubung kapan pun dan di mana pun berada (Susilowati, 2018). Personal branding sendiri dapat dibangun melalui berbagai jenis platform media sosial yang ada. Media sosial memberikan kesempatan luas dalam membentuk citra diri yang berpotensi mendukung peluang

karir di kemudian hari (Supriatna, 2024). Media sosial yang dapat dimanfaatkan pun cukup beragam, mulai dari Instagram yang mana di zaman sekarang telah digunakan oleh hampir seluruh kalangan masyarakat, platform streaming video online seperti Youtube yang memiliki pengguna aktif harian yang fantastis dan masih banyak lagi. Salah satu media yang cukup efektif bagi para siswa SMP dalam membangun personal branding adalah website portofolio.

Melalui website portofolio, para siswa dapat menunjukkan berbagai jenis bakat, karya, maupun prestasi yang dimiliki secara profesional dan terstruktur. Website dapat menjadi media promosi efisien dengan jangkauan pengunjung yang luas serta pemaparan informasi mendetail di dalamnya (Prastyia, 2025). Selain itu, dari segi personalisasi tampilan, website portofolio dapat dikreasikan sedemikian rupa oleh para siswa sehingga menghasilkan tampilan yang unik dan kreatif antar satu siswa dengan siswa lainnya. Melalui website portofolio, para siswa SMP kini dapat mulai memperkenalkan kelebihan diri kepada khalayak luas sejak dini. Memiliki website tidak hanya berperan sebagai media informasi publik namun dapat meningkatkan profesionalisme serta citra diri di mata publik (Firman, 2023). Namun sayangnya, dari banyaknya siswa SMP yang ada, hanya sedikit siswa yang dapat memahami bagaimana cara memanfaatkan media digital seperti website untuk membangun citra diri itu sendiri atau bahkan peduli akan pentingnya melakukan personal branding sedini mungkin. Hal ini tentu sangat penting untuk dipelajari mengingat para siswa/i kini hidup di era globalisasi yang menuntut segala hal dapat terintegrasi dengan teknologi. Pesatnya peningkatan kualitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK) harus dapat diikuti dan dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh setiap individu (Wirananda, 2024).

SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar adalah Sekolah Menengah Pertama swasta tertua di Bali yang berdiri sejak tahun 1946. Sekolah ini berlokasi di pusat Kota Denpasar tepatnya di Jalan Kamboja No. 11A, Desa Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali. Adapun jumlah siswa SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar saat ini diketahui berjumlah lebih dari 500 siswa yang tersebar pada 20 ruang kelas. Sekolah ini juga mendukung berbagai program pengembangan keterampilan berbasis teknologi informasi pada siswanya untuk meningkatkan keterampilan digital siswa yang siap bersaing di dunia teknologi global.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar, ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki berbagai potensi bakat baik itu di bidang seni, olahraga, maupun akademik serta telah menghasilkan berbagai karya yang unik namun belum banyak dipublikasikan secara luas. Alasannya cukup beragam, mulai dari merasa tidak percaya diri akan kelebihannya, merasa takut untuk membagikannya, hingga tidak tau harus menunjukkannya dengan cara apa. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa lainnya dengan topik personal branding menghasilkan data bahwa sebagian siswa belum memahami konsep personal branding serta bagaimana cara membangun personal branding melalui media digital seperti website portofolio. Maka dari itu, hal ini menjadi sebuah peluang besar dalam melaksanakan pelatihan pembuatan website portofolio sebagai salah satu media personal branding siswa.

Pelatihan pembuatan website portofolio bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar akan dunia teknologi khususnya dalam hal pemrograman dan pengelolaan website portofolio itu sendiri. Selain itu, program pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta memberi edukasi akan pentingnya personal branding sejak dini. Kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan secara langsung dengan sistem pengajaran dan pendampingan intensif selama proses kegiatan berlangsung. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, target yang diharapkan tentu agar para siswa SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar dapat lebih memahami mengenai dunia teknologi informasi seperti website yang ternyata dapat membantu meningkatkan citra diri (personal branding) siswa itu sendiri.

II. METODE

Kegiatan pelatihan pembuatan website portofolio sebagai media personal branding siswa SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahapan – tahapan tersebut terdiri dari fase persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berbagai tahapan tersebut berperan sebagai target serta alur kerja kelompok yang dimaksudkan untuk memastikan kegiatan pelatihan pembuatan website portofolio dapat berjalan dengan baik.

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan berbagai persiapan tim sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan website portofolio pada mitra tertuju. Proses persiapan berlangsung selama 3 bulan yang mana terdiri atas beberapa tahapan di dalamnya. Dalam proses persiapannya, tim mengacu pada metode Design Thinking. Design Thinking merupakan sebuah metode pendekatan penyelesaian masalah yang memperoleh solusi langsung dari pengguna itu sendiri (Wijaya, 2022). Metode ini memiliki beberapa tahapan yang terdiri dari :

Empathize

Tahapan empathize merupakan tahapan awal yang lebih menekankan pada empati terhadap calon mitra dengan mengabaikan berbagai prasangka awal sehingga dapat memperoleh hasil yang sesuai apa adanya (Muryanto, 2023). Pada tahapan Empathize, tim melakukan pengumpulan data calon mitra yang akan dituju sebagai tempat pelaksanaan proyek kedepannya. Setelah mendapat beberapa nama calon mitra, tim mulai melakukan penyortiran awal berdasarkan nama – nama tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan, mulai dari lokasi, urgensi, serta manfaat melaksanakan proyek pada lokasi tersebut. Setelah melakukan penyortiran, tim berhasil memperoleh beberapa nama calon mitra baru yang lebih sedikit dan terarah yang kemudian akan dilaksanakan wawancara untuk memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang dialami oleh mitra tersebut.

Define

Tahapan define merupakan tahapan perumusan permasalahan yang dialami mitra secara sistematis (Faiza, 2024). Hasil wawancara akan dikumpulkan dan ditempatkan pada sebuah data cluster untuk diolah dan dianalisa lebih lanjut. Pada tahap ini, tim sudah masuk ke tahap berikutnya yaitu define. Sebagai alat bantuan, tim menggunakan Miro sebagai software yang kedepannya akan mempermudah kerja sama tim. Setelah data berhasil diolah hingga mendapatkan kesimpulan akhir berupa permasalahan yang dialami oleh mitra, tim selanjutnya masuk ke tahapan berikutnya yaitu ideate

Ideate

Tahapan ideate merupakan tahapan pengumpulan ide yang kemudian akan didiskusikan sebagai solusi atas permasalahan yang telah diperoleh (Nugroho, 2022). Pada tahapan ini, tim berfokus pada mencari sebanyak mungkin solusi atas permasalahan tersebut baru kemudian melakukan filterisasi dan voting untuk menentukan solusi mana yang akan digunakan. Berdasarkan rangkaian tahapan tersebut, dipilihlah pelatihan pembuatan website sebagai solusi atas permasalahan yang dialami mitra.

Prototype

Prototype merupakan tahapan penggambaran awal mengenai solusi yang akan diaplikasikan pada permasalahan pengguna (SYAFAR, 2022). Selanjutnya tim masuk ke tahapan prototype. Pada

tahapan ini, tim mulai merancang prototype proyek yang akan dilaksanakan secara kasar terlebih dahulu. prototype berbentuk desain website sederhana yang akan diajarkan kepada para siswa nantinya.

Test.

Setelah prototype selesai, tim akhirnya masuk ke tahap terakhir dari metode Design Thinking yaitu tahapan test. Tahapan test menekankan pada pengujian prototype kepada pengguna untuk memperoleh masukan terkait rancangan prototype aplikasi (Madawara, 2023). Pada tahapan ini, tim kembali mengunjungi mitra yang kini bertujuan untuk membawa prototype solusi yang akan dilaksanakan pada mitra. Begitu mitra setuju, tim baru mulai menyiapkan berbagai detail mengenai kegiatan pelatihan pembuatan website portofolio.

Persiapan yang perlu disiapkan oleh tim cukup beragam, mulai dari template website yang akan diajarkan, dokumentasi lengkap yang kedepannya akan diserahkan kepada pihak sekolah, berbagai perlengkapan tambahan seperti poster dan media promosi lainnya untuk menarik perhatian siswa, hingga latihan sebelum melaksanakan proyek

Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan, tim mulai mengeksekusi berbagai persiapan yang telah disiapkan sebelumnya sesuai dengan skema kegiatan yang telah dirancang. Dimulai dari pemaparan materi mengenai personal branding dan pentingnya untuk memulai personal branding sedari dini, kemudian dilanjutkan dengan sesi pelatihan pembuatan website, mulai dari instalasi software visual studio code, live code pembuatan website, pembuatan akun github, hingga mempublish website secara online agar dapat diakses oleh semua orang.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan website portofolio dilaksanakan pada mitra tepatnya pada ruang laboratorium komputer SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar terhitung dari pukul 10.00 hingga 13.00 WITA. Para peserta kegiatan berasal dari siswa/i sekolah yang terdiri atas 30 orang siswa dari berbagai kelas dan angkatan.

Tahapan Evaluasi

Pada tahapan evaluasi, kegiatan lebih berfokus pada hasil akhir kegiatan pelatihan yang diadakan serta penilaian kegiatan oleh masing – masing anggota tim serta oleh peserta pelatihan. Penilaian oleh tim dilaksanakan secara langsung setelah kegiatan berakhir, sedangkan penilaian oleh peserta dilaksanakan secara online dengan menggunakan elektronik form berupa Google Form yang disebar pada seluruh siswa/i peserta kegiatan pelatihan pembuatan website portofolio.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan personal branding melalui *website* portofolio kepada siswa-siswi di Laboratorium Komputer SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2024. Dengan mendapat dukungan penuh dari Kepala Sekolah serta para guru di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar, kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta membangun citra diri yang positif dengan menampilkan kemampuan, pencapaian, dan minat melalui desain *website* yang menarik. Pelatihan ini diselenggarakan di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar, tepatnya pada ruangan laboratorium komputer dengan peserta sebanyak 30 orang yang terdiri atas siswa – siswi kelas VII hingga IX SMP.

Kegiatan ini memperkenalkan bahasa pemrograman dasar yang diperlukan untuk membuat *website* sederhana. Para peserta berkesempatan mempelajari Bahasa *HTML* dan *CSS* secara bertahap melalui *Visual Studio Code* lalu nantinya akan dipublikasikan melalui *software* yang bernama *GitHub*.

Pelatihan ini melatih kemampuan logika para siswa dan juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menghadapi sesuatu. Hasil kegiatan ini yaitu dilaksanakannya pelatihan pembuatan *website* portofolio menggunakan *Visual Studio Code* dan telah dipublikasikan melalui *Github*. Para siswa terlihat sangat antusias serta mampu mengikuti alur kegiatan dengan baik, dari awal hingga akhir kegiatan pelatihan berlangsung.

Pelatihan dilaksanakan dengan beberapa metode pengajaran, yaitu penyampaian materi secara langsung mengenai personal branding serta praktikum pembuatan *website* portofolio. Kedua metode tersebut dipilih karena terbukti cukup efektif untuk digunakan ketika mengajar. Metode pembelajaran pemaparan materi secara langsung (Ekspositori) tanpa media perantara merupakan salah satu teknik pengajaran yang paling efektif dalam proses pembelajaran (Zainuri, 2023). Tim Pelaksana menjelaskan sekaligus mempraktekkan cara menerapkan personal branding melalui *website* portofolio sesuai template yang sudah disediakan oleh tim pelaksana.



Gambar 1 Pelatihan Personal Branding Melalui *Website* Portofolio



Gambar 2 Hasil Akhir *Website* Portofolio Siswa

Pelaksanaan Pelatihan personal branding yang telah dilakukan di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar memberikan dampak positif bagi siswa dalam membangun citra diri secara digital. Salah satu hasilnya dapat dilihat pada *website* portofolio siswa, yang menampilkan profil serta informasi mengenai apa yang telah siswa capai.

Website ini juga menunjukkan hasil kolaborasi dengan berbagai institusi, seperti Primakara University dan pihak sekolah, yang semakin memperkuat kredibilitas serta dampak dari pelatihan ini. Dengan adanya portofolio digital ini, siswa tidak hanya memiliki rekam jejak akademik dan

non-akademik yang terdokumentasi dengan baik, tetapi juga lebih siap dalam menghadapi persaingan di dunia pendidikan maupun profesional di masa depan. Personal branding tidak hanya berperan sebagai landasan untuk memperoleh kepercayaan khalayak umum, melainkan sebuah cara agar dapat dipercaya sepenuhnya dan tampil sebagai satu – satunya orang yang dapat dipercaya (Fawzi, 2022).

Tim pelaksana mendistribusikan kuisisioner sebagai evaluasi pelaksanaan kegiatan di akhir kegiatan, Berdasarkan kuisisioner yang telah diisi oleh siswa/i SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar sebanyak 30 orang melalui *Google Form* mengenai evaluasi pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan data tersebut diketahui diperoleh tingkat partisipasi pengisian formulir evaluasi sebesar 90% dengan total responden sebanyak 27 orang. Adapun detail data hasil kuisisioner yang telah diisi oleh para peserta adalah sebagai berikut :

No	Pernyataan	Persentase
1	Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini jelas dan mudah dipahami.	85,19%
2	Pelatihan ini membantu peserta memahami pentingnya personal branding.	88,89%
3	Metode penyampaian materi dalam pelatihan ini menarik dan tidak membosankan.	87,04%
4	Peserta memiliki kesempatan yang cukup untuk berinteraksi dan bertanya kepada pemateri atau yang bertugas.	83,33%
5	Pembagian waktu antara teori dan praktik dalam pelatihan ini sudah seimbang.	81,50%
6	Setelah mengikuti pelatihan, peserta mencoba membuat/memperbaiki web portofolio pribadi.	59,30%
7	Peserta puas dengan web portofolio yang telah peserta buat setelah mengikuti pelatihan ini.	82,41%
8	Pelatihan ini meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menunjukkan keterampilan dan prestasi.	84,26%
9	Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta merasa lebih siap dalam mempersiapkan diri untuk masa depan.	96,30%
10	Peserta akan merekomendasikan pelatihan ini kepada teman atau orang lain.	86,25%

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui angket evaluasi, dapat dilihat bagaimana peserta menilai berbagai aspek dalam pelatihan ini. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan serta dampaknya terhadap pemahaman dan keterampilan peserta dalam membangun personal branding melalui *website* portofolio. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan respons yang positif dari peserta, baik dalam hal pemahaman materi, metode penyampaian, hingga manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan. Berikut adalah analisis lebih lanjut dari setiap aspek yang dievaluasi:

1. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas peserta sepakat bahwa penyampaian materi dan praktik dalam kegiatan pelatihan sudah jelas dan mudah dipahami. Maka dapat disimpulkan bahwa metode penyampaian yang digunakan cukup efektif dalam membantu peserta memahami konsep personal branding melalui *website* portofolio.
2. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat membantu peserta dalam memahami pentingnya personal branding. Banyak peserta yang sebelumnya belum terlalu

memahami konsep ini kini memiliki wawasan lebih luas tentang bagaimana membangun citra diri yang baik melalui *website* portofolio.

3. Sebagian besar peserta merasa bahwa cara penyampaian materi dalam pelatihan ini menarik dan efektif. Penggunaan metode yang interaktif, seperti diskusi dan contoh nyata, memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami.
4. Berdasarkan hasil survei, mayoritas peserta merasa memiliki kesempatan yang cukup untuk berinteraksi dan bertanya kepada pemateri. Hal ini menunjukkan bahwa sesi diskusi dan tanya jawab dalam pelatihan telah berjalan dengan baik, memungkinkan peserta untuk menggali lebih dalam terkait materi yang disampaikan.
5. Dari hasil evaluasi, sebagian besar peserta menganggap pembagian waktu antara teori dan praktik sudah seimbang sehingga para siswa dapat memahami teori mengenai personal branding hingga bagaimana menerapkan personal branding tersebut melalui sebuah *website* portofolio.
6. Data menunjukkan bahwa sebagian besar peserta kurang tertarik dalam memperbaiki kembali *website* yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh minimnya perangkat yang dimiliki oleh para siswa yang diperlukan dalam memperbaiki *website* portofolio.
7. Mayoritas peserta merasa puas dengan hasil web portofolio yang dibuat setelah pelatihan. Meskipun demikian, ada beberapa peserta yang masih merasa perlu melakukan perbaikan dan eksplorasi lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas web portofolionya.
8. Berdasarkan data yang dikumpulkan, banyak peserta merasa lebih percaya diri dalam menunjukkan keterampilan dan prestasi yang dimiliki setelah mengikuti pelatihan ini. *Website* portofolio yang telah dibuat menjadi salah satu alat penting dalam membangun citra profesional di dunia digital.
9. Sebagian besar peserta mengakui bahwa pelatihan ini membantu para siswa menjadi jauh lebih siap menghadapi masa depan, terutama dalam membangun personal branding yang kuat. Siswa merasa lebih memiliki arah dalam menyusun portofolio dan menunjukkan potensi diri yang dimiliki secara profesional.
10. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas peserta akan merekomendasikan pelatihan ini kepada teman atau orang lain. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat yang nyata dan layak untuk diikuti oleh lebih banyak orang.

IV. KESIMPULAN

Personal branding merupakan sebuah upaya untuk membangun citra diri terhadap satu pihak maupun sekumpulan pihak melalui berbagai cara, baik itu metode tradisional maupun modern dengan tujuan utama untuk mengenalkan kemampuan, bakat, maupun karya yang dimiliki oleh suatu individu. Salah satu strategi dalam membangun personal branding adalah dengan membuat sebuah *website* portofolio yang memuat berbagai keahlian yang dimiliki oleh satu individu. Melalui pelatihan pembuatan *website* portofolio yang dilakukan pada SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar, diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa merasa puas setelah mendapatkan pelatihan tersebut serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menunjukkan kemampuan kepada dunia.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama – tama, terima kasih tim penulis ucapkan kepada Fakultas Teknologi Informasi dan Desain Primakara University selaku instansi pendidikan yang telah memberi berbagai support

serta fasilitas yang telah diberikan kepada tim pelatihan pembuatan website portofolio sebagai media personal branding, serta terima kasih juga tim penulis sampaikan kepada Kepala SMP Saraswati 1 Denpasar atas kesempatan yang telah diberikan kepada tim sehingga dapat bertemu serta memberikan pengalaman yang berharga kepada siswa – siswi SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar melalui kegiatan pelatihan pembuatan website portofolio. Serta, ucapan terima kasih juga tim sampaikan kepada seluruh siswa - siswi SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar atas dedikasi dan kesediaannya dalam mengikuti serta aktif berpartisipasi dalam menyukseskan acara ini.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- A.MUHAMMAD SYAFAR., F. I. (2022). Aplikasi E-Commerce Produk dan Jasa Bagi Disabilitas Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika UIN Alauddin dengan Metode Design Thinking. *Jurnal INSTEK (Informatika Sains dan Teknologi)*, 183-191.
- Bayu Nugroho, R. R. (2022). Implementasi Design Thinking dalam perancangan Website Program Studi IIB Darmajaya. *TEKNIKA*, 347-356.
- Dr. Marissa Grace Haque-Fawzi, S. M. (2022). Strategi Pemasaran Konsep, Teori, dan Implementasi. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Firman, M. P. (2023). Pembuatan Website Sekolah Sebagai Media Informasi Pada SD Negeri 42 Kota Sorong Menggunakan Wordpress. *Jurnal PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 77-84.
- Haryadi Mujianto, Z. F. (2021). Instagram Sebagai Media Pembentuk Personal Branding. *Commed : Jurnal Komunikasi dan Media*, 154-169.
- Herdin Yohnes Madawara, I. S. (2023). Perancangan User Interface/User Experience Aplikasi Café Biru FTI Menggunakan Figma dengan Pendekatan Design Thinking. *Jurnal MNEMONIC*, 108-116.
- Humairoh Sakinah Zainuri, K. M. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran IPS di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 32503-32508.
- I Gusti Ngurah Nova Wirananda, P. W. (2024). Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Taman Kanak-Kanak Berbasis Website. *Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (JURSISTEKNI)*, 544-556.
- Irsa Ainun Nisa Sofia Nur Rohma Faiza, H. T. (2024). Inovasi Rancangan Aplikasi Gizi NutRief dalam Optimalisasi Asupan Gizi Menggunakan Pendekatan Design Thinking. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIK)*, 1125-1135.
- Joko Prastyia, G. A. (2025). Pembuatan Website Company Profile PT. Muhammad Syahri Purnama Menggunakan Metode Hashing. *JATI : Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 1176-1182.
- Muryanto, S. W. (2023). Penerapan Metode Design Thinking pada Perancangan Aplikasi E-KY Berbasis Web pada PT Pantja Inti Press Industri. *Jurnal informasi dan Komputer*, 118-128.
- Nadia Anggraeni, Y. M. (2023). Pembelajaran Anak di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 173-177.
- Shinta Oktafien, A. B. (2024). Strategi Peningkatan Soft Skill melalui Personal Branding Bagi Siswa SMK di Kota. *Abdimas Galuh*, 1903-1913.
- Supriatna, C. (2024). Era Baru Pendidikan: Pemanfaatan Teknologi dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Indonesia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 3154-3162.
- Susilowati. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding Di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo_allpennliebe). *KOMUNIKASI: Jurnal Komunikasi*, 176-185.

Vannes Wijaya, M. F. (2022). Pengembangan UI/UX pada aplikasi Go-Print Dengan menggunakan metode design thinking. MDPSTUDENTCONFERENCE(MSC), 298-305.